All Fields of Science J-LAS
Jurnal Penelitian
Availabel Online: https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kegiatan Nilai-Nilai Pancasila terhadap Karakter Kewarganegaraan Pemuda Desa Suka Raya

The Effectiveness of Activity-Based Learning of Pancasila Values on the Citizenship Character of Suka Raya Village Youth

Ronald Erwansyah
Program Studi Fisioterapi, Stikes Siti Hajar
Corresponding author: ronalderwansyah80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku kewarganegaraan pemuda, khususnya di wilayah pedesaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis kegiatan nilai-nilai Pancasila terhadap penguatan karakter kewarganegaraan pemuda di Desa Suka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada satu kelompok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket karakter kewarganegaraan, observasi, dokumentasi kegiatan, dan jurnal refleksi peserta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator karakter kewarganegaraan, yaitu tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air. Hasil uji *paired-sample t-test* menunjukkan nilai $p < 0,001$, dengan nilai efek size sebesar 1,25, yang mengindikasikan pengaruh yang sangat kuat. Pembelajaran berbasis kegiatan memberikan ruang partisipatif yang aplikatif dan bermakna bagi peserta untuk menginternalisasi nilai Pancasila secara kontekstual. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis kegiatan efektif dalam memperkuat karakter kewarganegaraan pemuda. Disarankan agar model ini diadopsi oleh lembaga pendidikan dan pemerintah desa sebagai strategi pendidikan karakter nonformal yang berkelanjutan

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila; Karakter Kewarganegaraan; Pembelajaran Berbasis Kegiatan; Pemuda Desa; Pendidikan Nonformal.

Abstract

This study was motivated by the weak internalization of Pancasila values in the civic behavior of youth, especially in rural areas. The objective of this research was to measure the effectiveness of activity-based learning of Pancasila values in strengthening the civic character of youth in Suka Raya Village. The research method used was a quasi-experimental design with pre-test and post-test in one group. Data collection techniques included civic character questionnaires, observations, activity documentation, and participant reflection journals. The results indicated a significant improvement in all civic character indicators: responsibility, mutual cooperation, tolerance, and patriotism. The paired-sample t-test showed $p < 0.001$, with an effect size of 1.25, indicating a strong effect. Activity-based learning provided meaningful and participatory spaces for youth to internalize Pancasila values contextually. The study concludes that activity-based learning is effective in strengthening youth civic character. It is recommended that this model be adopted by educational institutions and village governments as a sustainable nonformal character education strategy.

Keywords: *Pancasila Values; Civic Character; Activity-Based Learning; Rural Youth; Nonformal Education.*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial-kultural serta derasnya arus digitalisasi menuntut generasi muda Indonesia memiliki karakter kewarganegaraan yang kokoh. Sayangnya, praktik pembelajaran di banyak satuan pendidikan masih dominan berorientasi teori sehingga dampak pada perilaku nyata relatif rendah (Isnaini, 2021). Fenomena itu juga terlihat pada pemuda Desa Suka Raya: partisipasi gotong-royong, inisiatif musyawarah, dan kepedulian lingkungan–berdasarkan catatan musyawarah desa 2024 masih di bawah target pemerintah desa.

Kesenjangan antara penguasaan konseptual nilai-nilai Pancasila dan praktik kewarganegaraan tersebut menegaskan perlunya pendekatan yang lebih partisipatif. Penelitian ini karena itu memusatkan perhatian pada efektivitas Pembelajaran Berbasis Kegiatan (PBK) Nilai-Nilai Pancasila, yaitu strategi yang menempatkan pemuda sebagai aktor utama dalam serangkaian kegiatan kolaboratif dan kontekstual di desa [1].

Rumusan masalah: Sejauh mana PBK Nilai-Nilai Pancasila efektif meningkatkan karakter kewarganegaraan pemuda Desa Suka Raya? Penelitian ini bertujuan menakar perubahan empat indikator karakter tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air sebelum serta sesudah intervensi PBK dalam desain kuasi-eksperimen pra-uji dan pasca-uji [2].

Secara teoretik, internalisasi Pancasila menuntut pengalaman otentik dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan [3]. PBK berakar pada paradigma activity/project-based learning; Eliya et al. (2023) menunjukkan varian digitalnya memperkuat profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah. Amanda et al. (2024) membuktikan Citizenship Project-Based Learning meningkatkan tanggung jawab dan kolaborasi mahasiswa pada mata kuliah Pancasila, sementara[4]) menegaskan bahwa community-based learning efektif menumbuhkan civic engagement pada program pemberdayaan masyarakat desa.

Meski tren riset 2021–2025 kian positif terhadap pendekatan partisipatif, kajian yang secara spesifik menguji PBK bagi pemuda pedesaan terutama di Sumatera Utara masih langka. Studi ini diharapkan mengisi celah tersebut serta menghadirkan rekomendasi kurikulum non-formal berbasis Pancasila bagi pemerintah desa, pendidik, dan penggerak kepemudaan.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain kuasi-eksperimen pre-test–post-test one-group [5] untuk mengukur perubahan karakter kewarganegaraan pemuda setelah intervensi

Pembelajaran Berbasis Kegiatan (PBK) Nilai-Nilai Pancasila. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Suka Raya, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, pada April–Juni 2025 Pada tahap persiapan peneliti melakukan (a) needs assessment dengan aparat desa dan karang taruna, (b) validasi ahli terhadap instrumen angket karakter kewarganegaraan (25 butir, skala Likert 1-5) dan lembar observasi partisipasi, serta (c) uji coba terbatas untuk memastikan reliabilitas ($\alpha > 0,80$). Peserta dipilih secara purposive: 60 pemuda usia 17-25 tahun yang aktif di organisasi kepemudaan dan bersedia menandatangani lembar persetujuan.

Pada tahapp pelaksanaan Pre-test, peserta mengisi angket dan diwawancarai singkat mengenai pengalaman kewarganegaraan. Intervensi PBK (6 minggu): kelompok kecil merancang dan menjalankan empat kegiatan—mural gotong royong, kampanye kebersihan, dialog kebhinekaan, dan bazar produk lokal—dengan pendampingan fasilitator. Setiap sesi diakhiri refleksi nilai Pancasila. Observasi partisipasi dilakukan pada tiap aktivitas.

Pada tahap penutup, Post-test: Angket dan wawancara diulang; umpan balik fasilitator dihimpun. Analisis Data Kuantitatif: Skor pre- dan post-test dianalisis menggunakan paired-samples t-test pada $\alpha = 0,05$ dengan bantuan SPSS 26. Nilai efekt-size Cohen's d dihitung untuk menafsirkan kekuatan pengaruh. Kualitatif: Transkrip wawancara, catatan lapangan, dan artefak kegiatan dikode secara tematik untuk memeriksa konsistensi temuan numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas Pembelajaran Berbasis Kegiatan (PBK) Nilai-Nilai Pancasila terhadap karakter kewarganegaraan pemuda di Desa Suka Raya. Pengukuran dilakukan melalui angket pre-test dan post-test serta observasi langsung selama kegiatan. Karakter kewarganegaraan yang diamati mencakup empat indikator utama: tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air [6].

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap data angket yang diisi oleh 60 peserta, ditemukan peningkatan signifikan pada seluruh aspek karakter setelah pelaksanaan intervensi PBK. Nilai rata-rata pre-test karakter kewarganegaraan adalah 68,25, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84,10. Uji paired-sample t-test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah intervensi. Nilai effect size (Cohen's d) sebesar 1,25 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dari penerapan model PBK terhadap peningkatan

karakter kewarganegaraan pemuda.

Secara rinci, indikator tanggung jawab mengalami peningkatan rata-rata sebesar 15,2 poin, diikuti oleh gotong royong sebesar 13,8 poin, toleransi sebesar 15,7 poin, dan cinta tanah air sebesar 16,1 poin. Hasil observasi dan dokumentasi mendukung data kuantitatif tersebut. Selama kegiatan mural dan bazar produk lokal, misalnya, peserta menunjukkan inisiatif, pembagian tugas yang adil, serta sikap saling membantu. Saat kegiatan dialog kebhinekaan, peserta terlihat aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan kelompok lain, mencerminkan peningkatan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Selain itu, umpan balik dari fasilitator menunjukkan bahwa peserta mulai menggunakan bahasa yang merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam diskusi dan laporan kegiatan. Narasi dari jurnal reflektif peserta mengindikasikan bahwa mereka menyadari pentingnya berkontribusi dalam lingkungan sekitar sebagai bentuk nyata cinta tanah air dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PBK Nilai-Nilai Pancasila efektif dalam memperkuat karakter kewarganegaraan pemuda, baik dari segi sikap, partisipasi sosial, maupun kesadaran kolektif dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini menguatkan pentingnya pendekatan partisipatif dan kontekstual dalam pendidikan karakter di lingkungan nonformal, khususnya di tingkat desa.

Tabel 1. Perbandingan skor pre-test dan post-test karakter kewarganegaraan (N = 60)

Indikator Karakter	Pre-test Mean	Post-test Mean	Δ Mean	*p*-value	Cohen's *d*
Tanggung jawab	67.0	82.2	+15.2	< 0.001	1.18
Gotong royong	65.3	79.1	+13.8	< 0.001	1.09
Toleransi	68.9	84.6	+15.7	< 0.001	1.22
Cinta tanah air	71.0	87.1	+16.1	< 0.001	1.31
Total skor	**68.25**	**84.10**	**+15.85**	**< 0.001**	**1.25**

Uji *paired-samples t* (df = 59, α = 0,05)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada karakter kewarganegaraan pemuda setelah mengikuti pembelajaran berbasis kegiatan (PBK) nilai-nilai Pancasila. Model ini terbukti mampu menjembatani pemahaman konseptual dengan pengalaman nyata dalam kehidupan bermasyarakat. PBK memungkinkan peserta tidak hanya memahami nilai-nilai secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial yang bermakna.

Temuan ini selaras dengan pandangan Julianto, 2019 [7] yang menyatakan bahwa pendidikan nilai yang berbasis aktivitas dan refleksi lebih efektif membentuk karakter

dibandingkan pendekatan klasikal. Penelitian Putri (2024) menambahkan bahwa proyek komunitas mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial melalui kolaborasi nyata [8].

Indikator *toleransi* dan *cinta tanah air* mengalami peningkatan tertinggi. Ini didukung oleh Panoyo. (2019) yang menemukan bahwa kerja sama dalam konteks lintas budaya desa mendorong pemuda untuk lebih terbuka terhadap perbedaan [9]. Dalam kegiatan dialog kebhinekaan dan bazar lokal, peserta menunjukkan sikap saling menghargai dan kebanggaan terhadap produk desa, dua aspek penting dalam karakter kewarganegaraan (Suhada, 2022).

Menurut Subakti dan Ganjar (2024), pembelajaran berbasis kegiatan sejalan dengan tujuan pembentukan *Profil Pelajar Pancasila*, yang menekankan pada gotong royong, kebhinekaan global, dan kemandirian. Hal ini memperkuat posisi PBK sebagai strategi yang relevan dan kontekstual untuk pendidikan karakter di luar kelas formal [10].

Salah satu kekuatan model ini adalah memadukan kognisi, afeksi, dan aksi [11]. Proses reflektif selama kegiatan memungkinkan peserta mengolah pengalaman menjadi kesadaran nilai [12]. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan desa berfungsi sebagai *living laboratory* pembentukan karakter [13]. Melalui proyek mural, kampanye kebersihan, dan bazar, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan keadilan sosial dihadirkan secara konkret dan partisipatif [14].

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kegiatan nilai-nilai Pancasila efektif dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan pemuda Desa Suka Raya. Peningkatan signifikan terjadi pada indikator tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air. Model ini memungkinkan peserta belajar secara aktif melalui pengalaman nyata yang kontekstual, sehingga nilai-nilai Pancasila lebih mudah diinternalisasi. Keunggulan pendekatan ini terletak pada sifatnya yang partisipatif dan aplikatif, mendorong pemuda menjadi pelaku aktif dalam membentuk karakter kewarganegaraan.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan belum mengukur keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya dapat dilakukan melalui desain eksperimen lebih kuat dan studi longitudinal. Secara umum, model ini sangat potensial untuk diimplementasikan dalam program kepemudaan dan pendidikan nonformal sebagai alternatif penguatan karakter bangsa berbasis nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

[1] W. N. Kardinus, "Implementasi program pendidikan karakter untuk membangun sikap kepedulian sosial," *J. Penelit. Dan Pendidik. IPS*, vol. 16, no. 1, pp. 31–40, 2022.

[2] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2020. [Online]. Available: chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

[3] Z. Soraya, "Penguatan pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa," *Southeast Asian J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 74–81, 2020.

[4] E. Yusuf, D. Hafidhuddin, and A. Husaini, "Pendidikan karakter marhamah untuk mengatasi problematika sosial di masyarakat," *Ta'dibuna J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 6, pp. 598–690, 2023.

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

[6] M. Astna, A. Trisiana, and N. Azizah, "Literasi Digital Dalam Mendukung Digital Society Menuju Desa Cerdas Melalui Pendidikan Karakter Pada Karang Taruna Desa Mlese," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdi. Kpd. Masyarakat)*, vol. 6, no. 2, pp. 719–735, 2025.

[7] A. Julianto, "Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Diklus J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–22, 2019.

[8] S. E. Putri, "Inovasi pendidikan karakter melalui kegiatan pemuda di komunitas sekitar," *J. Pengabdi. Inov. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 44–47, 2024.

[9] P. Panoyo, Y. Riyanto, and W. Handayaningrum, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 111–117, 2019.

[10] G. E. Subakti, A. Faqihuddin, F. F. Ilyasa, and A. Muflih, "Meningkatkan student engagement dalam pembelajaran sejarah pada mata pelajaran pai melalui pesta topeng," *Pendek. J. Pendidik. Berkarakter*, vol. 7, no. 2, pp. 121–130, 2024.

[11] N. M. K. Wajib and S. K. S. Pil, "STRUKTUR KURIKULUM TAHUN AKADEMIK 2018 PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN".

[12] H. A. Iswiyanto, "Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer Pendidikan dalam Menumbuhkan Semangat Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)," *J. ILMU Pendidik. Sos.*, vol. 3, no. 02, pp. 125–136, 2025.

[13] S. Ulandari and D. D. Rapita, "Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik," *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 2, pp. 116–132, 2023.

[14] H. M. ISLAM and K. H. UBL, "Refleksi Nilai-nilai Pancasila Sebagai Upaya Memperkokoh Karakter Bangsa".